

## **ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

**Budi Harsono\* dan Alvin\***

Program Studi Akuntansi, Universitas Internasional Batam

Email: budi.harsono@uib.ac.id; 1742011.alvin@uib.edu

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze several factors that influence tax aggressiveness in Indonesia. The dependent variable in this research is tax aggressiveness. The independent variables used in this study are profitability, liquidity, leverage, and corporate social responsibility. This study uses secondary data and panel regression analysis methods. The sample data of this study were obtained from the Indonesian Stock Exchange (IDX) as much as 1.285 company data with a period of 5 years from 2015 to 2019. The program used in this research was SPSS version 25 and E-Views Version 10. The results of this study indicate that the leverage variable has a significant positive effect on tax aggressiveness, profitability and the liquidity variable has a significant negative effect on tax aggressiveness. While the result of the corporate social responsibility do not have a significant effect on tax aggressiveness.*

**Keywords:** *tax aggressiveness, liquidity, profitability, leverage, CSR*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang memiliki populasi besar dan merupakan negara berkembang yang terdapat sejumlah kekayaan alam dan memiliki lokasi geografis yang strategis untuk melacak dunia perdagangan. Terdapat banyak perusahaan di Indonesia yang didirikan di dalam maupun di luar negeri. Hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan negara di bidang perpajakan (Setyowati, Titisari, & Dewi, 2018).

Pajak sangat penting bagi negara karena merupakan sumber pendapatan terpenting yang dapat digunakan sebagai pengeluaran proyek suatu negara (Susanti, 2017). Pajak adalah salah satu biaya yang paling signifikan terhadap suatu entitas yang berdampak pada laba perusahaan. Biaya pajak dapat membuat laba menjadi semakin berkurang sehingga perusahaan akan mencoba untuk mengecilkan kewajiban perpajakannya (Susanti, 2017).

Mgbame *et al.* (2017) dalam penelitian Ejuh dan Salaudeen (2018)

menyatakan agresivitas pajak merupakan kegiatan yang melibatkan manajemen dengan menggunakan kelemahan peraturan-peraturan yang berlaku untuk menurunkan atau mengurangi pembayaran pajak dengan cara legal maupun illegal. Dengan berkurangnya pembayaran pajak maka perusahaan dapat meningkatkan labanya. Akibat dari kegiatan agresivitas pajak tersebut berdampak negatif terhadap pendapatan dalam suatu negara.

Kegiatan agresivitas pajak merupakan salah satu masalah yang bersifat global, terdapat banyak studi yang menyelidiki apa yang memiliki kaitan dengan kegiatan agresivitas pajak dalam suatu negara. Dalam perspektif sosial menganggap pembayaran pajak merupakan komponen yang sangat penting. Pembayaran pajak merupakan tujuan perusahaan menjadi wajib pajak yang bertanggung jawab secara sosial (Zeng, 2019).

## **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Agresivitas Pajak**

Hanlon dan Heitzman (2010) pada pengamatan Landry, Deslandes dan Fortin (2013) mengatakan bahwa agresivitas dapat didefinisikan sebagai pengurangan pajak secara tegas atau eksplisit dan hal tersebut bersangkutan dengan strategi pajak yang dilakukan dari strategi pajak yang legal sampai dengan yang ilegal. Pada umumnya biaya pajak perusahaan dianggap sebagai biaya bisnis. Biasanya manajemen perusahaan berusaha mengecilkan pembayaran pajaknya yang secara signifikan berpengaruh pada hasil operasi dan posisi keuangan perusahaan. Menurunnya laba perusahaan dapat memberikan efek buruk kepada perusahaan karena para pihak internal maupun eksternal menganggap bahwa perusahaan tersebut kurang bagus. Pihak internal maupun eksternal menjadi kurang yakin terhadap kemampuan perusahaan tersebut, karena perusahaan tersebut menunjukkan laba yang rendah. Untuk meningkatkan reputasi perusahaan menjadi lebih baik biasanya perusahaan memperlihatkan laba perusahaan yang tinggi kepada investor agar para investor termotivasi untuk menyuntik dana kepada perusahaan tersebut (Sari *et al.*, 2019).

Perusahaan yang berusaha meningkatkan laba menjadi lebih tinggi biasanya akan lebih agresif terhadap laporan keuangan. Agresivitas laporan keuangan merupakan sebuah aktivitas manajemen dalam meningkatkan laba dengan mengikuti atau tidak mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Agresivitas pajak merupakan aktivitas manipulasi penghasilan kena pajak menjadi lebih kecil dengan perencanaan pajak yang tidak dianggap sebagai penggelapan pajak (Frank *et al.*, 2009).

Dalam upaya meningkatkan atau memaksimalkan laba dengan cara mengurangi pembayaran pajak dapat

diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu *tax evasion*, *tax avoidance*, dan *tax saving*. *Tax saving* yaitu pengurangan pajak secara legal tanpa melanggar aturan yang ada dengan cara yang masuk akal. *Tax evasion* merupakan tindakan penghematan pajak yang melanggar peraturan dengan cara penipuan atau kesalahan yang menyembunyikan fakta bahwa perusahaan telah memenuhi persyaratan perpajakan. *Tax avoidance* atau juga dapat disebut sebagai agresivitas pajak yang merupakan cara penghematan pajak dengan memanfaatkan celah atau kekurangan yang ada pada peraturan (Park *et al.*, 2016).

Lanis dan Richardson (2012) menyatakan pendapat mengenai agresivitas pajak bahwa agresivitas pajak seharusnya dianggap sebagai tindakan tidak sah karena pihak perusahaan tidak memiliki tanggung jawab dalam mengambil keputusan sejauh mana perusahaan tersebut harus mengurangi pajaknya supaya dianggap sah. Pajak merupakan salah satu faktor pendorong perusahaan dalam menentukan keputusan. Kegiatan agresivitas pajak yang disebabkan oleh tindakan manajerial dalam meminimalkan pajak menjadi fitur yang semakin umum di seluruh dunia.

Perusahaan cenderung akan melakukan tindakan agresivitas pajak ketika perusahaan menerima biaya pajak yang besar. Pihak perusahaan secara sengaja mengurangi pembayaran pajak yang merupakan pendapatan negara yang akan digunakan untuk kesejahteraan masyarakat. Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang hanya menguntungkan pihak perusahaan sendiri dan tidak mempedulikan pihak yang lain seperti pemegang saham, para investor, pemerintahan maupun masyarakat lain (Dewi & Cynthia, 2018).

### **Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak**

*Leverage* sebagai kemampuan sebuah perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana yang memiliki biaya tetap untuk

memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Penelitian Ichسانی dan Susanti (2019), Suyono (2018), Khurana dan Moser (2013), Zeng (2010), Richardson *et al.* (2015), Kim dan Im (2016), dan Arismajayanti dan Jati (2017) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini mendukung argumen bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan menyebabkan perusahaan membayar beban bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi penghasilan kena pajak pada tahun berjalan, ketika perusahaan memiliki beban bunga yang tinggi maka peluang perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak akan berkurang.

**H<sub>1</sub>:** *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak**

Penelitian Rani *et al.* (2018), Pratama (2017), Pratiwi *et al.* (2019), Yuniarwati *et al.* (2017), Putra *et al.* (2018), Irianto *et al.* (2017), Kismanah *et al.* (2018), Rahmawati *et al.* (2018), Sari dan Martani (2010), Putri dan Gunawan (2017), dan Mahrani (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak. Hubungan antara profitabilitas dengan agresivitas pajak menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas dan semakin kecil pembayaran pajak dalam sebuah perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang melakukan tindakan agresivitas pajak.

**H<sub>2</sub>:** Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak**

Kemampuan arus kas perusahaan dapat dicerminkan melalui likuiditas, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban lancar dengan

aset yang dimiliki merupakan pendapat dari Wiagustini yang di kutip dari Adisamartha dan Noviari (2015). Para peneliti seperti Kim dan Im (2017), Erna *et al.* (2018), Vintila *et al.* (2018), Adisamartha dan Noviari (2015), dan Francis *et al.* (2016) melakukan penelitian terhadap agresivitas pajak dengan menggunakan likuiditas sebagai variabel independen dan menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan semakin agresif dalam penganganan beban pajak (Adisamartha & Noviari, 2015).

**H<sub>3</sub>:** Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak**

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan yang dapat membuat hubungan bisnis menjadi lebih baik (Sujendra *et al.*, 2019). Lanis dan Richardson (2012) menemukan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi memiliki kemungkinan kecil dalam melakukan agresivitas pajak. Para peneliti seperti Gulzar *et al.* (2018), Lanis dan Richardson (2014), Sari dan Tjen (2016), Fitri dan Munandar (2018), Sujendra *et al.* (2019), Fourati *et al.* (2019), Landry *et al.* (2013), Agundu dan Siyanbola (2017), dan Kemi *et al.* (2017) juga menemukan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak. Terdapat juga beberapa ahli seperti Nadiah *et al.* (2017), Mohanadas *et al.* (2019), Zeng (2019), Gonzalez *et al.* (2019), Hoi *et al.* (2013), Dewi dan Gunawan (2019), dan Handayani (2019) menemukan bahwa tanggung jawab sosial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

**H4:** Tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak.

## METODE PENELITIAN

Sifat dari pengamatan ini yakni sifat kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka untuk mengukur variabel penelitian dan memakai metode statistika untuk menganalisis data. Sugiyono (2008) menyatakan bahwa sifat penelitian menanyakan hubungan terhadap dua variabel atau lebih merupakan penelitian jenis asosiatif, hubungan dalam asosiatif secara umum terdapat tiga jenis yaitu hubungan simetris yang merupakan hubungan dua variabel atau lebih yang kebetulan muncul bersama, jika hubungannya bersifat sebab akibat maka disebut dengan hubungan kausal, dan hubungan yang saling mempengaruhi disebut hubungan timbal balik.

Sugiyono (2008) menyatakan penelitian kuantitatif cocok digunakan bila penelitian bermaksud menguji hipotesis yang berbentuk komparatif, deskriptif, dan asosiatif. Jenis pengamatan ini menggunakan bentuk asosiatif yang tujuannya untuk mengukur seberapa jauh pengaruh hubungan terhadap dua variabel atau lebih yang terpilih dalam penelitian dan metode pengamatan yang dipilih merupakan metode kuantitatif yang penelitian dengan menggunakan data yang bersifat angka sebagai alat untuk menganalisis dalam melakukan penelitian.

Pengamatan ini menggunakan laporan tahunan perusahaan yang tercatat di BEI berperiode dari 2015-2019. Pengambilan sampel dalam pengamatan ini digunakan metode *purposive sampling*. Jenis data dalam pengamatan menggunakan data sekunder, yaitu data yang didapatkan melalui perantara atau sekumpulan informasi dari sumber yang sudah ada.

### Variabel Dependen

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan agsif yang memberikan manfaat

marjinal dengan penghematan pajak kepada perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor finansial maupun tidak finansial (Wijayanti & Rismawati, 2017). Agresivitas pajak merupakan variabel dependen dalam pengamatan ini yang diprosikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Tarif pajak efektif merupakan biaya pajak yang dibandingkan antara beban pajak dan laba akuntansi yang menunjukkan efektivitas manajemen pajak dalam sebuah perusahaan (Putri & Gunawan, 2017). Proksi yang sering dipilih pada pengamatan sebelumnya yaitu ETR, untuk mengidentifikasi adanya agresivitas pajak dapat diperhatikan melalui nilai ETR, nilai ETR yang semakin mendekati angka 0 maka entitas tersebut memiliki upaya dalam melakukan agresivitas pajak atau dapat dikatakan sebagai penghindaran pajak (Lanis & Richardson, 2011). Berikut merupakan rumus untuk mengukur agresivitas pajak berdasarkan Wijayanti dan Rismawati (2017):

$$CETR = \frac{\text{Total Pajak Yang Dibayar}}{\text{Penghasilan Sebelum Pajak}}$$

### Variabel Independen

#### *Leverage*

*Leverage* yaitu pemakaian hutang perusahaan yang digunakan untuk membiayai investasi dan aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* dapat diartikan dengan kemampuan sebuah perusahaan dalam menggunakan dana atau aset perusahaan yang memiliki beban tetap guna untuk meningkatkan pendapatan bagi pemilik entitas (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Berikut merupakan formula yang digunakan untuk mengukur *leverage* berdasarkan Wijayanti dan Rismawati (2017):

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang berfungsi sebagai indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kurniasih & Sari, 2013). Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *return on assets* (ROA), semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki performa yang bagus (Kurniasih & Sari, 2013). Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas berdasarkan Wijayanti dan Rismawati (2017):

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### **Likuiditas**

Likuiditas dapat didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi kewajiban dan kebutuhan perusahaan yang akan jatuh tempo atau kemampuan perusahaan dalam membeli dan menjual aset dengan cepat, semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam memenuhi utang jangka pendeknya yang menggambarkan perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang sehat,

## **HASIL PENELITIAN**

### **Deskriptif Statistik**

Penggunaan data observasi ini merupakan data sekunder. Penggunaan sampel dalam observasi merupakan semua data perusahaan yang tercatat di BEI periode 2015 hingga 2019. Total perusahaan yang terdaftar pada BEI sampai tahun 2019 berupa 688 perusahaan, terdapat 257 perusahaan yang kriteria telah dipenuhi dalam observasi ini dan sample sebanyak 1.285 data. Variabel

jika perusahaan memiliki rasio likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan tingginya uang tunai yang menganggur sehingga dinilai kurang produktif (Fadli, 2016). Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur likuiditas berdasarkan Wijayanti dan Rismawati (2017):

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Tanggung jawab sosial perusahaan yaitu sebuah pendekatan dimana entitas tersebut mengintegrasikan kepedulian sosial terhadap operasi bisnis yang dimilikinya dan dalam berinteraksi dengan para *stakeholders* berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan merupakan pendapat dari Nuryana (2005) dalam penelitian Octaviana (2014). Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan Wijayanti dan Rismawati (2017):

$$CSR = \frac{\text{Number Of Items Disclosed}}{37 \text{ Items Disclosure}}$$

independen yang dipakai dalam observasi ini yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Data sampel dalam observasi ini diuji menggunakan SPSS. Deskriptif statistik yaitu proses mengkonversi data yang diobservasi menjadi bentuk tabel untuk mempermudah pemahaman. Hasil data deskriptif statistik yang dikonversi menjadi bentuk Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
*Rincian Data Sampel*

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia	688 perusahaan
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap	(229) perusahaan
Perusahaan yang mengalami kerugian	(202) perusahaan
Perusahaan yang dijadikan sampel	257 perusahaan
Tahun observasi	5 tahun
Jumlah data sampel	1.285 data
Jumlah data <i>outlier</i>	13 data
Jumlah data yang diuji	1.272 data

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

**Tabel 2**  
*Hasil Statistik Deskriptif*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	1272	0,0000	1,3609	0,2639	0,1782
Profitabilitas	1272	0,0008	0,7091	0,0805	0,0849
Likuiditas	1272	0,0228	440,2859	3,4191	16,6314
CSR	1272	0,0270	0,8108	0,3875	0,1817
<i>Leverage</i>	1272	0,0076	2,0558	0,4868	0,2343
Valid N (listwise)	1272				

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Pada Tabel 2 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif variabel pertama adalah CETR yang menggambarkan nilai minimum sebesar 0,0000 terdapat pada PT Panin Financial Tbk, sedangkan nilai maksimum 1,3609 yang terdapat pada PT Bank KB Bukopin Tbk, dan nilai mean yaitu 0,2639 yang menunjukkan nilai rata-rata agresivitas pajak perusahaan yang diukur dengan CETR sebesar 26,39%. Nilai standar deviasi CETR sebesar 0,1782 dimana hasil uji tersebut lebih kecil dari nilai mean yang membuktikan bahwa kurangnya variasi data atau kesenjangan yang kecil dari variabel data.

Hasil uji yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki nilai minimum yang sebesar 0,0008 yang diperoleh dari PT Panin Financial Tbk pada tahun 2018 dengan menyatakan bahwa perusahaan tersebut mengalami keuntungan sebesar Rp. 2.123.343.000.000 dan aset perusahaan sebesar Rp. 28.252.725.000.000. Nilai

maksimum sebesar 0,7091 terdapat pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk, dan nilai rata-rata atau mean yang sebesar 0,0805 terdapat pada PT Chitose Internasional Tbk.

Nilai rata-rata yang terdapat pada variabel likuiditas yang diukur dengan rasio lancar yaitu sebesar 3,4191 yang artinya setiap rupiah kewajiban lancar dijamin dengan aset lancar sebesar Rp. 3.4191. Nilai terendah untuk likuiditas yaitu 0,0228 yang terdapat pada tahun 2015 oleh PT Victoria Investama Tbk, dan nilai tertinggi untuk likuiditas yaitu 440,2859 yang terdapat pada PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk.

Variabel CSR memperoleh nilai rata-rata 0,3875 yang menjelaskan bahwa perusahaan dijadikan sebagai sampel pada BEI pada tahun 2015-2019 melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial sebesar 38,75%. Nilai terendah untuk tanggung jawab sosial perusahaan yaitu 0,0270 yang menjelaskan bahwa sebuah perusahaan dalam

melakukan kontribusi terhadap tanggung jawab sosial perusahaan setidaknya paling sedikit 2,7% dan Nilai tertinggi yaitu 0,810800 yang artinya sebuah perusahaan dalam melakukan kontribusi terhadap tanggung jawab sosial paling tingginya sebesar 81,08%.

Hasil uji untuk variabel *leverage* yang dihitung dengan rasio total kewajiban pada total aset memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,4868. Hasil tersebut menyatakan bahwa secara umum 48,68% aset entitas yang terdapat pada BEI dibayar dengan menggunakan utang. Nilai maximum pada hasil uji yaitu sebesar 2,0558 yang terdapat pada tahun 2016 oleh Primarindo Asia Infrastructure Tbk, dan nilai minimum sebesar 0,0076 yang terdapat pada tahun 2015 oleh perusahaan Indoritel Makmur Internasional Tbk.

### Hasil Uji Outlier

Data *outlier* diuji dengan menggunakan seluruh variabel independen maupun dependen. Program yang digunakan untuk melakukan uji *outlier* merupakan program SPSS versi 25. Data *outlier* yang menunjukkan hasil SDR yang di atas -1,96 dan di bawah 1,96 yaitu data yang harus diklasifikasikan dalam observasi. Dari hasil uji *outlier* terdapat sebanyak 13 data outlier dari 1.285 data populasi sampel. Nilai data yang wajar seterusnya akan diuji lebih jauh dengan menggunakan program *E-views*.

### Regresi Panel Data

#### Uji Chow

#### Tabel 3

*Hasil Uji Chow*

Effects Test	Statis tic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5,989 677	(256,101 1)	0,000 0
Cross-section Chi-square	1173, 9772 70	256	0,000 0

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Nilai *cross-section chi-square* yang terdapat pada Tabel 3 menggambarkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yaitu berada di bawah dari 0,05, sehingga pemilihan model regresi merupakan *Fixed Effect Model*. Observasi tersebut masih belum bisa membuktikan bahwa metode regresi panel mana yang merupakan model terbaik karena masih ada kemungkinan lain untuk menggunakan *Random Effect Model*. Pengujian selanjutnya untuk mengetahui bahwa model regresi mana yang digunakan akan dilakukan Uji *Hausman*.

### Uji Hausman

Pengujian yang berikutnya yakni uji *hausman* yang tujuannya untuk menentukan model yang sesuai diantara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Hasil pengujian ini diketahui dari nilai probabilitas *cross-section random*, seandainya hasil probabilitasnya berada dibawah 0,05 maka model yang paling cocok untuk dipakai merupakan *Fixed Effect Model*. Jika dilihat dari nilai yang tertera pada Tabel 4, nilai probabilitasnya berada dibawah 0,05 yakni 0,0000 maka model yang dipakai merupakan *Fixed Effect Model*.

### Tabel 4

*Hasil Uji Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27,62286 9	4	0,000 0

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

### Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Uji F

#### Tabel 5

*Hasil Uji F*

Variabel Dependen	Prob (F-statistic) Sig	Kesimpulan.
Agresivitas Pajak	0,000000	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Hasil pengujian yang tertera pada tabel diatas menyatakan nilai probabilitasnya sebesar 0,000000 yaitu berada di bawah 0,05 yang artinya variabel profitabilitas, likuiditas,

*leverage*, dan CSR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

## Uji t

### Tabel 6

*Hasil Uji t Diukur Dengan Dependen Agresivitas Pajak*

Variabel	Coefficient	Prob.	Signifikansi	Kesimpulan
C	0,273988	0,0000	Sig. Positif	
<i>Leverage</i>	0,144796	0,0062	Sig. Positif	Tidak Terbukti
Profitabilitas	-0,890620	0,0000	Sig. Negatif	Terbukti
Likuiditas	-0,000630	0,0376	Sig. Negatif	Tidak Terbukti
CSR	-0,017317	0,6877	Tidak Sig.	Tidak Terbukti

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

### Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)

Hasil penelitian dari uji t mengindikasikan nilai signifikansi *leverage* yaitu 0,0062 dengan koefisien 0,144796. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi secara signifikan positif oleh *leverage* karena hasil signifikansi kurang dari 0,05. Hasil pengamatan ini tidak membuktikan pengamatan yang dilakukan oleh Ichسانی dan Susanti (2019), Suyono (2018), Khurana dan Moser (2013), Zeng (2010), Richardson *et al.* (2015), Kim dan Im (2016), Arismajayanti dan Jati (2017), dan Jingga dan Lina (2017).

Penelitian ini terbukti dengan penelitian Arismajayanti dan Jati (2017), Turyatini (2017), Putri *et al.* (2018), Ogbeide (2017), Richardson *et al.* (2016), Hoseini *et al.* (2018), Rezaei dan Ghanaeenejad (2014), Ghafoori dan Rahmani (2017), Wahyuni *et al.* (2017), Alfina *et al.* (2018), Lanis *et al.* (2017), Oktaviyani dan Munandar (2017), dan Huang *et al.* (2016) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif dengan agresivitas pajak. Sebagian besar entitas memiliki tingkat *leverage* yang rendah masih menanggung biaya bunga atas pinjaman kepada kreditor sehingga biaya bunga tersebut dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak. Hal ini mendukung teori *trade off* yang menyatakan entitas akan berhutang pada titik

tertentu untuk mendapatkan keuntungan pengurangan pajak (Turyatini, 2017).

### Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)

Hasil pengamatan membuktikan profitabilitas yang menggunakan ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak. Hasil ini terbukti dengan signifikansi sebesar 0,0000. Hasil analisis tersebut mendukung pengamatan yang dilakukan oleh Rani *et al.* (2018), Yuniarwati *et al.* (2017), Pratama (2017), Putra *et al.* (2018), Irianto *et al.* (2017), Kismanah *et al.* (2018), Rahmawati *et al.* (2018), Sari dan Martani (2010), Putri dan Gunawan (2017), Pratiwi *et al.* (2019), dan Mahrani (2019). ROA yang menghasilkan nilai semakin tinggi menunjukkan bahwa adanya peningkatan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tingginya pendapatan sebuah perusahaan akan mempengaruhi beban pajak menjadi semakin besar yang menyebabkan perusahaan bertekad untuk mengecilkan laba untuk mengurangi pajak yang akan dibayar (Yanti & Hartono, 2019).

### Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>)

Hasil penelitian mengindikasikan nilai signifikansi sebesar 0,0376 dengan koefisien sebesar -0,000630. Dilihat dari hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negatif

terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amidu *et al.* (2019), Wang *et al.* (2019), Setyowati *et al.* (2018), Dewi dan Cynthia (2018), Sukmawati dan Rebecca (2016), Purwanto (2016), Ann dan Manurung (2019), Fadli (2016), Erna *et al.* (2018), dan Chen *et al.* (2019).

Perusahaan yang memiliki laba yang rendah akan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan menjadi semakin kecil. Perusahaan yang berusaha mengurangi tingkat likuiditas menjadi kecil tentunya akan mengalokasikan labanya ke periode berikutnya. Sehingga perusahaan dengan likuiditas yang tinggi justru akan lebih agresif terhadap pembayaran pajak (Adisamartha & Noviani, 2015).

#### Hipotesis Keempat (H<sub>4</sub>)

Hasil penelitian yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,6877 dengan koefisien -0,017317. Hasil tersebut membuktikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak karena nilai signifikansi melebihi 0,05. Hasil penelitian tidak terbukti dengan pengamatan Sujendra *et al.* (2019), Gulzar *et al.* (2018), Lanis dan Richardson (2014), Mohanadas *et al.* (2019), Sari dan Tjen (2016), Fourati *et al.* (2019), Fitri dan Munandar (2018), Landry *et al.* (2013), Agundu dan Siyanbola (2017), Nadiah *et al.* (2017), Zeng (2019), Kemi *et al.* (2017), Hoi *et al.* (2013), Dewi dan Gunawan (2019), Handayani (2019), dan Gonzalez *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh dengan agresivitas pajak.

Hasil pengamatan ini mendukung pengamatan yang dilaksanakan oleh Harjito *et al.* (2017). Hasil pengamatan ini menjelaskan bahwa perusahaan yang dijadikan sebagai sampel tidak banyak berkontribusi terhadap tanggung jawab sosial perusahaan dan hanya terdapat beberapa perusahaan saja yang banyak berkontribusi

dalam tanggung jawab sosial. Sehingga hasil pengujian ini mengatakan tanggung jawab sosial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

#### Hasil Pengujian *Goodness of Fit Model*

Penggunaan Model ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa kuat dampak yang akan diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dari *Goodness of Fit Model* ditunjukkan dalam tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**

*Hasil Uji Adjusted R Square*

Variabel dependen	R Squared	Adjusted R <sup>2</sup>
Agresivitas Pajak	0,616549	0,517936

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Tabel di atas mengindikasikan hasil adjusted R Square sebesar 0,517936. Hasil menyatakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 52% dan sisanya 48% dijelaskan oleh variabel yang lain. Hasil pengujian membuktikan bahwa masih terdapat sebanyak 48% variabel yang tidak digunakan dalam pengamatan dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Hasil dalam pengamatan ini membuktikan bahwa variabel *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Entitas dengan laba yang tinggi akan berdampak pada biaya pajak yang menjadi semakin besar sehingga perusahaan dengan laba yang tinggi akan cenderung melakukan agresivitas pajak. Sedangkan perusahaan yang mengalami kesulitan dalam likuiditas akan berusaha mencari celah untuk mengurangi pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

### Keterbatasan

Dalam penyusunan penelitian ini, terdapat hambatan yang dihadapi oleh peneliti sehingga terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Sebagian kecil dari perusahaan tidak mempublikasi laporan keuangannya dengan lengkap pada website perusahaan maupun [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
2. Jangka waktu dalam penelitian ini relatif singkat dengan jangka waktu 5 tahun berturut-turut dengan data yang diambil dari BEI dari tahun 2015 sampai 2019.
3. Penelitian yang dilakukan hanya diuji dengan data sekunder yang merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan.

### Rekomendasi

Terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada peneliti berikutnya sebagai berikut:

1. Memperbanyak variabel independen yang memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap variabel dependen agar penelitian berikutnya dapat memperoleh hasil model yang lebih bagus.
2. Diharapkan peneliti berikutnya dapat menggunakan data sekunder dan primer dengan cara menyebarkan kuesioner supaya hasil yang diteliti dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
3. Diharapkan peneliti berikutnya dapat memperpanjang masa penelitian sehingga dapat memperbanyak data yang akan digunakan dalam penelitian agar dapat mencerminkan sebaran variabel dependen dan independen dalam penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

Adisamartha, I. B. P. F., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Persediaan Dan Intensitas

Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 973–1000.

Agundu, P. U. C., & Siyanbola, A. A. (2017). Tax aggressiveness and corporate social responsibility fluidity in Nigerian firms. *Jorind*, 15(1), 312–319.

Aminah, A., Chairina, C., & Sari, Y. Y. (2017). The Influence of Company Size , Fixed Asset Intensity , *Leverage* , Profitability , and Political Connection To Tax Avoidance. *AFEBI Accounting Review (AAR)*, Vol 02(No 02), Hal 30-43.

Ann, S., & Manurung, A. H. (2019). The Influence of Liquidity, Profitability, Intensity Inventory, Related Party Debt, And Company Size To Aggressive Tax Rate. *Archives of Business Research*, 7(3), 105–115.

<https://doi.org/10.14738/abr.73.6319>

Arismajayanti, N. P. A., & Jati, I. K. (2017). Influence of Audit Committee Competence, Audit Committee Independence, Independent Commissioner and *Leverage* on Tax Aggressiveness. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 5(2), 109.

<https://doi.org/10.21107/jaffa.v5i2.3767>

Chen, Y., Ge, R., Louis, H., & Zolotoy, L. (2019). Stock liquidity and corporate tax avoidance. *Review of Accounting Studies*, 24(1), 309–340. <https://doi.org/10.1007/s11142-018-9479-6>

Dewi, S. P., & Cynthia, C. (2018). Aggressiveness tax in indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(2), 239. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i2.350>

Ejeh, B. U., & Salaudeen, Y. M. (2018). Equity ownership structure and corporate tax aggressiveness: the Nigerian context. *Pressacademia*, 5(2), 90–99.

<https://doi.org/10.17261/pressacademia>

- 2018.828
- Fadli, I. (2016). PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, KOMISARIS INDEPENDEN, MANAJEMEN LABA, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN. *JOM Fekon*, 3.
- Fitri, R. A., & Munandar, A. (2018). The Effect of Corporate Social Responsibility, Profitability, and *Leverage* toward Tax Aggressiveness with Size of Company as Moderating Variable. *Binus Business Review*, 9(1), 63.  
<https://doi.org/10.21512/bbr.v9i1.3672>
- Fourati, Y. M., Affes, H., & Trigui, I. (2019). Do Socially Responsible Firms Pay Their Right Part of Taxes? Evidence from the European Union. *Journal of Applied Business and Economics*, 21(1).  
<https://doi.org/10.33423/jabe.v21i1.655>
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness to Aggressive and Its Relation Financial Reporting University of Virginia. *Accounting Review*, 84(2), 467–496.
- Gaaya, S., Lakhal, N., & Lakhal, F. (2017). Does family ownership reduce corporate tax avoidance? The moderating effect of audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 32(7), 731–744.  
<https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1530>
- Ghafoori, J., & Rahmani, M. (2017). Impacts of Firms' Internal Information Environment on Tax Avoidance (Case Study: Companies Listed in Tehran's Stock Exchange). *Journal of History Culture and Art Research*, 6(1), 106.  
<https://doi.org/10.7596/taksad.v6i1.708>
- Gulzar, M. A., Cherian, J., Sial, M. S., Badulescu, A., Thu, P. A., Badulescu, D., & Khuong, N. V. (2018). Does corporate social responsibility influence corporate tax avoidance of Chinese listed companies? *Sustainability* (Switzerland), 10(12).  
<https://doi.org/10.3390/su10124549>
- Harjito, Y., Sari, C. N., & Yulianto, Y. (2017). Tax Aggressiveness Seen From Company Characteristics and Corporate Social Responsibility. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 5(2), 77.  
<https://doi.org/10.21107/jaffa.v5i2.3765>
- Hoseini, M., Gerayli, M. S., & Valiyan, H. (2018). Demographic characteristics of the board of directors' structure and tax avoidance: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Social Economics*, 46(2), 199–212.  
<https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2017-0507>
- Ichsani, S., & Susanti, N. (2019). The effect of firm value, *leverage*, profitability and company size on tax avoidance in companies listed on index LQ45 period 2012-2016. *Global Business and Management Research: An International Journal*, 11(1), 307–316.
- Jingga, V., & Lina, L. (2017). Factors Influencing Tax Avoidance Activity: An Empirical Study from Indonesia Stock Exchange. *Indian Pacific Journal of Accounting and Finance (IPJAF)*, 1(1), 17–25. [www.ipjaf.omjpalph.com](http://www.ipjaf.omjpalph.com)
- Kemi, Y. c., Yekini, S., A., C. M., & O., M. C. (2017). Journal of Accounting and Taxation Corporate social responsibility performance and tax aggressiveness. *Academic Journals*, 9(8)(September), 101–108.  
<https://doi.org/10.5897/JAT2017.0266>
- Khurana, I. K., & Moser, W. J. (2013). Institutional shareholders' investment horizons and tax avoidance. *Journal of the American Taxation Association*, 35(1), 111–134.  
<https://doi.org/10.2308/atax-50315>
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return on Assets, *Leverage*, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi

- Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Landry, S., Deslandes, M., & Fortin, A. (2013). Tax aggressiveness, corporate social responsibility, and ownership structure. *Journal of Accounting, Ethics and Public Policy*, 14(3), 611–645. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2304653>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2011). The effect of board of director composition on corporate tax aggressiveness. *Journal of Accounting and Public Policy*, 30(1), 50–70. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2010.09.003>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2014). Is Corporate Social Responsibility Performance Associated with Tax Avoidance? *Journal of Business Ethics*, 127(2), 439–457. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2052-8>
- Lanis, R., Richardson, G., & Taylor, G. (2017). Board of Director Gender and Corporate Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal of Business Ethics*, 144(3), 577–596. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2815-x>
- Lestari, J., & Solikhah, B. (2019). The Effect of CSR, Tunneling Incentive, Fiscal Loss Compensation, Debt Policy, Profitability, Firm Size to Tax Avoidance. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 31–37. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i1.23103>
- Nengzih, N. (2018). Determinants of corporate tax avoidance: Survey on Indonesia's public listed company. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 2(2), 133–145.
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Octaviana, N. E. (2014). *PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY: UNTUK MENGUJI TEORI LEGISTIMASI*.
- Ogbeide, S. O. (2017). Firm Characteristics and Tax Aggressiveness of Listed Firms in Nigeria: Empirical Evidence. *International Journal of Academic Research in Public Policy and Governance*, 4(1), 556–569. <https://doi.org/10.6007/IJARPPG/v4-i1/562>
- Onyali, C. I., & Okafor, T. G. (2018). Effect of Corporate Governance Mechanisms on Tax Aggressiveness of Quoted Manufacturing Firms on the Nigerian Stock Exchange. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2018/38594>
- Park, J., Ko, C. Y., Jung, H., & Lee, Y. S. (2016). Managerial ability and tax avoidance: evidence from Korea. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 23(4), 449–477. <https://doi.org/10.1080/16081625.2015.1017590>
- Purwanto, A. (2016). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, Dan Kopersasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.

- Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 580–594.
- Putri, A. N., & Gunawan, G. (2017). Pengaruh Size , Profitability , dan Liquidity terhadap Effective Tax Rates ( ETR ) Bank Devisa Periode 2010 – 2014. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(1), 18–28. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+Size%2C+Profitability%2C+dan+Liquidity+terhadap+Effective+Tax+Rates+%28ETR%29+Bank+Devisa+Periode+2010+-+2014&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+Size%2C+Profitability%2C+dan+Liquidity+terhadap+Effective+Tax+Rates+%28ETR%29+Bank+Devisa+Periode+2010+-+2014&btnG=)
- Putri, G. P., Setiawan, V., Faishol, A., Roza, F., & Yudha, F. P. (2018). Does Corporate Governance Affect Tax Planning? A Case Study of a Manufacturing Company. *Research Journal of Finance and Accounting*, 9(16), 95–101.
- Rezaei, F., & Ghanaeenejad, M. (2014). A Review on Transparency in Financial Reporting and its Effects on Tax Avoidance and Firm Value. *Journal of Commerce and Accounting Research*, 3(2), 8–21. <https://search-proquest-com.kuleuven.ezproxy.kuleuven.be/docview/1733215542/abstract/E61A2297952F4E11PQ/1?accountid=17215>
- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2015). The impact of financial distress on corporate tax avoidance spanning the global financial crisis: Evidence from Australia. *Economic Modelling*, 44, 44–53. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2014.09.015>
- Richardson, G., Wang, B., & Zhang, X. (2016). Ownership structure and corporate tax avoidance: Evidence from publicly listed private firms in China. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 12(2), 141–158. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2016.06.003>
- Sari, A. D., Sri, A., & Sayekti, Y. (2019). Analysis of Effect of Financial Reporting Aggressiveness Tax. *International Journal of Science and Research*, 8(6), 1159–1163.
- Sari, D., & Tjen, C. (2016). Corporate Social Responsibility Disclosure, Environmental Performance, and Tax Aggressiveness. *International Research Journal of Business Studies*, 9(2), 93–104. <https://doi.org/10.21632/irjbs.9.2.93-104>
- Setyowati, E., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2018). The Effect of Profitability , Leverage , Liquidity , and the Company Size on Aggressiveness Tax the Sector Companies Consumer Goods Industry That Listed On The Indonesia Stock Exchange Year 2014-2016. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science*, 374–382.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta*.
- Sujendra, I. M., Ratnadi, N. M. D., Sari, M. M. R., & Rasmini, N. K. (2019). The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure, Family Ownership, and Good Corporate Governance in Tax Avoidance. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(6), 44–49. <https://doi.org/10.7176/rjfa/10-6-06>
- Sukmawati, F., & Rebecca, C. (2016). PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014. *Conference on Management and Behavioral Studies*, 498–509.
- Susanti, M. (2017). Corporate Social Responsibility, Size And Tax

- Avoidance. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(1), 1639–1650.  
<https://search.proquest.com/docview/1964557309?accountid=47623>
- Suyono, E. (2018). External Auditors' Quality, Leverage, and Tax Aggressiveness: Empirical Evidence From The Indonesian Stock Exchange. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2), 99–112.  
<https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.711>
- Taylor, G., & Richardson, G. (2012). International Corporate Tax Avoidance Practices: Evidence from Australian Firms. *International Journal of Accounting*, 47(4), 469–496.  
<https://doi.org/10.1016/j.intacc.2012.10.004>
- Turyatini, T. (2017). The Analysis of Tax Avoidance Determinant on The Property and Real Estate Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 143–153.  
<https://doi.org/10.15294/jda.v9i2.10385>
- Wijayanti, P., & Rismawati, S. (2017). The Impact of Financial Condition and Corporate Social Responsibility To the Aggressiveness of Company Tax in Jakarta Islamic Index. *The International Journal of Organizational Innovation*, 9(April 2017), 244–258.
- Yanti, L. D., & Hartono, L. (2019). Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness. (Empirical Study: Subsector Manufacturing Companies Food, Beverage, Cosmetics and Household Purposes Manufacturing Listed on the Indonesia Stock Exchange for. *ECo-Fin*, 1(1).
- Yuniarwati, Ardana, I. C., Dewi, S. P., & Lin, C. (2017). Factors That Influence Tax Avoidance in Indonesia Stock Exchange. *Chinese Business Review*, 16(10), 510–517.  
<https://doi.org/10.17265/1537-1506/2017.10.005>
- Zemzem, A., & Ftouhi, K. (2013). The Effects of Board of Directors' Characteristics on Tax Aggressiveness. *Research Journal in Finance and Accounting*, 4(4), 140–148.
- Zeng, T. (2010). Ownership Concentration, State Ownership, and Effective Tax Rates: Evidence from China's Listed Firms. *Accounting Perspectives*, 9(4), 271–289.  
<https://doi.org/10.1111/j.1911-3838.2010.00014.x>
- Zeng, T. (2019). Relationship between corporate social responsibility and tax avoidance: international evidence. *Social Responsibility Journal*, 15(2), 244–257. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2018-0056>